

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bronkitis (sering disebut trakeobronkitis) adalah inflamasi jalan napas utama (trakea dan bronkus), yang sering berkaitan dengan ISPA. Agens virus merupakan penyebab utama penyakit ini, meskipun mycoplasma pneumoniae merupakan penyebab tersering pada anak-anak yang berusia lebih dari 6 tahun. Kondisi ini dicirikan dengan batuk nonproduktif dan kering yang memburuk di malam hari dan menjadi produktif dalam 2 sampai 3 hari.

Bronkitis merupakan penyakit ringan yang dapat sembuh dengan sendirinya dan hanya memerlukan pengobatan, seperti analgesik, antipiretik, dan humiditas. Batuk dapat digunakan untuk memberikan waktu istirahat namun dapat mempengaruhi bersihan sekresi. Kebanyakan pasien akan pulih 5 sampai 10 hari. (Hockenberry, 2009 : 950)

Biasanya pada anak yang mengalami retardasi mental kemungkinan besar mengalami komplikasi. Salah satunya yaitu gangguan saluran pernapasan : Bronkitis. Keterbelakangan Mental (*Retardasi Mental, RM*) adalah suatu keadaan yang ditandai dengan fungsi kecerdasan umum yang berada dibawah rata-rata disertai dengan berkurangnya kemampuan untuk

menyesuaikan diri (*berpelilaku adaptif*), yang mulai timbul sebelum usia 18 tahun.

Pengelolaan komprehensif terhadap retardasi mental sering mencakup isu yang meluas melebihi pasien itu sendiri, hingga melibatkan keluarga langsung serta kerabat lain. Jika diagnosis definitif dapat dibuat, konseling dapat diberikan mengenai pengobatan, prognosis, pewarisan serta diagnosis prenatal. Jelas bahwa evaluasi diagnostik sistematis dan rasional terhadap anak dengan retardasi tidak hanya penting untuk ahli neurologi dan gangguan perkembangan, tetapi juga ahli pediatri serta dokter keluarga. (Rudolph, 2006: 476)

Berdasar data dari catatan rekam medik RSUD Sukoharjo, pada tahun 2012 angka kejadian pada pasien bronkitis dengan retardasi mental tergolong sedikit dan tidak menduduki 10 besar penyakit. Penulis tertarik karena kasusnya yang unik dan jarang terjadi. Biasanya pada penderita bronkitis dengan retardasi mental keluarga malu untuk memeriksakan ataupun dirawat di Rumah Sakit pada saat pasien sakit. Pasien yang bronkitis dengan retardasi mental memerlukan perawatan yang intensif, apabila komplikasi tidak ditangani akan mengakibatkan kefatalan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di paparkan maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan

yang benar pada An. B dengan gangguan sistem pernapasan: Bronkitis dengan retardasi mental di Ruang Flamboyan RSUD Sukoharjo?”

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan yang benar pada pasien bronkitis

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan karya tulis ini adalah agar penulis mampu :

- a. Melaksanakan pengkajian pada An. B retardasi mental dengan bronkitis
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada An. B retardasi mental dengan bronkitis
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada An. B retardasi mental dengan bronkitis
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada An. B retardasi mental dengan bronkitis
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada An. B retardasi mental dengan bronkitis

D. Manfaat Laporan Kasus

Manfaat penulisan ini adalah :

1. Instalasi rumah sakit

Agar dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada anak bronkitis dengan retardasi mental, serta dapat meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan kesehatan pada pasien.

2. Instalasi pendidikan

Agar dapat digunakan sebagai wacana dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu keperawatan, terutama kajian pada anak bronkitis dengan retardasi mental.

3. Penulis

Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan pendalaman tentang perawatan pada anak bronkitis dengan retardasi mental.

4. Pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga dapat mengetahui cara pencegahan, perawatan, penyebab, tanda dan gejala, serta pertolongan pertama yang dilakukan jika mengalami bronkitis dengan retardasi mental.